

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nur Fadila

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

fadilnur099@gmail.com

ABSTRACT

The covid-19 pandemic has caused various problems, especially for the learning system. Learning that is usually done face-to-face in class has turned into online learning. The objectives of this study are: (1) to explain the efforts of teachers in improving social science learning achievement during the Covid-19 pandemic. (2) Explaining the supporting and inhibiting factors of teachers' efforts in improving Social Science learning achievement during the Covid-19 pandemic. This research uses a descriptive qualitative method. The key resource persons in this study were the Social Studies teacher for class VIII, the principal, and students at MTs YPI Al Hidayah. Data collection techniques applied in this study were observation, interviews, and documentation. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study reveal that: (1) some of the efforts made by social studies teachers in improving social studies learning achievement during the covid-19 pandemic, namely: doing careful planning, attending educational trainings, using varied teaching methods, choosing learning media that supports, provides motivation to learn, and conducts periodic evaluations; (2) Supporting factors in improving social studies learning achievement during the covid-19 pandemic, namely: giving *rewards*, peer support, and parental support. As for the inhibiting factors, there are several things, namely: cutting study hours, teacher limitations in controlling online classes, and student delays in taking online classes.

Keywords: Teacher's Efforts; Learning Achievement; Covid-19 Pandemic

ABSTRAK

Pandemi covid-19 telah menimbulkan berbagai masalah khususnya bagi sistem pembelajaran. Pembelajaran yang biasa dilakukan melalui tatap muka di kelas, berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menjelaskan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi Covid-19. (2) Menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Narasumber kunci dalam penelitian ini adalah guru IPS kelas VIII, kepala sekolah, serta peserta didik di MTs YPI Al

Hidayah. Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) beberapa upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19, yaitu: melakukan perencanaan yang matang, mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memilih media pembelajaran yang mendukung, memberikan motivasi belajar, dan melakukan evaluasi secara berkala; (2) Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19, yaitu: pemberian *reward*, dukungan teman sebaya, dan dukungan orang tua. Sedangkan untuk faktor penghambatnya terdapat beberapa hal, yaitu: pemotongan jam belajar, keterbatasan guru mengontrol kelas daring, dan keterlambatan siswa mengikuti kelas daring.

Kata-Kata Kunci: Upaya Guru; Prestasi Belajar; Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai apabila proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas benar-benar efektif. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses belajar mengajar yaitu melihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes ataupun instrument lain yang relevan. Prestasi belajar disini data dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menjelaskan hasil yang telah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu (Hartini, 2018).

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Syah (2017) terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor dari dalam meliputi: (1) faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Sedangkan faktor dari luar dari luar dipengaruhi oleh: (1) faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan; (2) faktor sekolah, seperti metode mengajar guru, kurikulum, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung; (3) faktor masyarakat, seperti teman bergaul, media massa, kegiatan siswa di masyarakat. Faktor-faktor tersebut akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, tetapi pemegang peran utama terletak pada guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yuzarion (2017) bahwa faktor dari luar seperti sikap guru terhadap peserta didik dengan prestasi belajar peserta didik memberikan pengaruh langsung yang paling kuat dibandingkan pengaruh orang tua.

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, serta memberi penilaian. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa adanya media perantara. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal ini karena

terjadinya sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia dan dikenal dengan pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan pertama kali muncul di Wuhan, China. Hampir seluruh negara terdampak oleh pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang akhirnya menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Akibat dari kebijakan tersebut, banyak sektor yang akhirnya lumpuh. Salah satu sektor yang terdampak adalah pada sektor pendidikan yang berimbas pada penutupan sekolah-sekolah, hal ini dilakukan dengan tujuan mencegah penyebaran Covid-19 (Putria, 2020).

Pembelajaran daring sebagai akibat pandemi Covid-19 ini nyatanya memiliki berbagai kendala selama proses pelaksanaannya dan dirasa kurang efektif dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Hasil penelitian Amalia dan Adi (2020) mengungkapkan bahwa tingkat keberhasilan sistem daring tidak sebaik saat menggunakan sistem *offline*. Hal ini dilihat dari segi nilai, daya serap, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan masih rendah dan tidak ada tanda-tanda kemajuan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Penelitian Riswandi, dkk. (2020) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran dari rumah terhadap prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai rata-rata raport siswa pada seluruh mata pelajaran yang semakin menurun. Nilai rata-rata siswa sebelum diadakannya pembelajaran dari rumah sebesar 89, sedangkan sesudah dilaksanakannya pembelajaran dari rumah menurun menjadi 75 atau sekitar 15,7%.

Hasil wawancara dengan guru IPS mengenai prestasi belajar siswa mengungkapkan bahwa hasil ujian tengah semester siswa kelas VIII MTs di MTs YPI Al Hidayah tahun 2020/2021 pada semester ganjil masih belum mencapai 50% siswa yang mendapat nilai diatas KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70 (Ernawati, 2020). Hal ini disebabkan karena jam pembelajaran yang diberikan pada masa pandemi Covid-19 ini sangat terbatas sedangkan pembelajaran IPS membutuhkan waktu yang cukup dalam pembelajarannya, selain itu karena siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19. (2) Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19.

KAJIAN LITERATUR

Bentuk-Bentuk Upaya Guru Dalam Pembelajaran

1. Upaya melalui Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata "rencana" yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan Amerika Serikat. Kata pembelajaran pada hakikatnya merupakan upaya membelajarkan siswa. Sehingga dari kedua kata tersebut jika digabungkan menjadi perencanaan pembelajaran yang maksudnya adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran berisi beberapa hal, yaitu tujuan instruksional umum (TIU), tujuan instruksional khusus (TIK), materi pelajaran, metode pelajaran, alat pelajaran (media), dan alat evaluasi (Nasution, 2017).

2. Upaya melalui Pelaksanaan Pembelajaran

Proses atau pelaksanaan pembelajaran merupakan usaha dalam mewujudkan tujuan dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran terdapat makna penting mengenai cara-cara atau metode bagaimana kecakapan atau pengetahuan yang akan disampaikan kepada siswa. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, maka guru harus memiliki pengetahuan mengenai tahap-tahap pembelajaran sebagai berikut.

a. Penggunaan Metode-Metode Pembelajaran

Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga guru perlu memahami sejumlah metode-metode dalam mengajar, antara lain sebagai berikut (Mulyasa, 2005).

1) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dapat digunakan guru untuk memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekadar memberikan pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan masalah.

2) Metode Inkuiri

Inkuiri berarti penyelidikan. Menurut Piaget (dalam Mulyasa, 2005) metode inkuiri merupakan metode yang dapat mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melaksanakan eksperimen sendiri secara luas agar dapat melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menggabungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, serta membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

3) Metode Penemuan

Metode penemuan (*discovery*) merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode penemuan lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar.

4) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara individual maupun berkelompok. Eksperimen merupakan situasi pemecahan masalah yang didalamnya berlangsung pengujian suatu hipotesis, dan terdapat variabel-variabel yang dikontrol secara ketat.

5) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah menuntut peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan menemukan pemecahan masalah atau solusi bagi masalah yang disajikan oleh guru, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran.

6) Metode Karyawisata

Karyawisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan sekaligus merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Meskipun karyawisata memiliki banyak hal yang bersifat non akademik, tujuan umum pendidikan dapat tercapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.

7) Metode Penugasan

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok.

8) Metode Ceramah

Ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Pada metode ini, guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik. Melalui metode ceramah guru menjadi pusat perhatian sepenuhnya oleh siswa, jadi diharapkan guru perlu menyelengi metode ini dengan media atau alat peraga agar pembelajarannya berjalan efektif.

9) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan yang bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun peserta didik. Pertanyaan dapat dijadikan sebagai perangsang aktivitas dan kreativitas berpikir peserta didik. Karena itu mereka harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan.

10) Metode Diskusi

Diskusi berarti percakapan yang responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Agar proses pembelajaran dengan metode diskusi berjalan dengan lancar dan menghasilkan tujuan belajar yang efektif, maka guru harus merumuskan tujuan belajar dengan tepat, serta memberikan sarana prasarana yang sesuai dengan pembelajaran.

b. Menggunakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Rusman, 2012). Pendidik di jaman sekarang harus mampu memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks dan bervariasi, seperti video, televisi, film, dan masih banyak lainnya disamping media pendidikan sederhana.

c. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan sebuah kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan termasuk belajar (Djamarah, 2002). Motivasi adalah proses untuk menggiatkan kemampuan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Guru merupakan pendorong kegiatan belajar para siswanya, setiap guru harus berusaha memotivasi semua siswanya dengan teknik tertentu yang dapat menolong serta membangkitkan motivasinya dalam belajar.

d. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (a) kehangatan dan keantusiasan, (b) tantangan, (c) bervariasi, (d) luwes, (e) penekanan pada hal-hal positif, dan (f) penanaman kedisiplinan diri.

3. Upaya melalui Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi atau penilaian merupakan

aspek pembelajaran yang paling luas jangkauannya, karena melibatkan banyak aspek dan hubungan. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Terdapat beberapa jenis penilaian mulai dari yang sederhana sampai yang paling kompleks sebagai berikut (Syah, 2007):

- a. Evaluasi prasyarat, merupakan jenis evaluasi yang dilakukan oleh guru di setiap awal pembelajaran atau sebelum memulai materi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.
- b. Evaluasi diagnostik, merupakan jenis evaluasi yang dilakukan setelah selesai menyajikan sebuah pembelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum diketahui atau belum dikuasai oleh siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang alami oleh siswa.
- c. Evaluasi formatif, merupakan jenis evaluasi ini sering dipandang sebagai ulangan yang dilakukan setiap akhir penyajian satuan pelajaran. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik yaitu mendiagnosis kesulitan belajar. Hasil diagnosis tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan pengajaran remedial (perbaikan).
- d. Evaluasi sumatif, merupakan jenis evaluasi dianggap sebagai ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa di setiap akhir periode pelaksanaan program pembelajaran. Evaluasi ini dijadikan sebagai penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.

Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Dimana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Slameto, 2010).

2. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

Prestasi belajar tentu memiliki aspek-aspek yang dapat menjadi indikator terhadap pencapaian belajar siswa. Syah membagi aspek prestasi belajar menjadi tiga bagian, yaitu (Syah, 2017):

a. Aspek Kognitif (Pengetahuan)

Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi enam tingkatan, yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis, sintesis.

b. Aspek Afektif (Sikap)

Aspek afektif terbagi menjadi lima tingkatan yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan).

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik memiliki dua tingkatan, yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu (Syah, 2017):

a. Faktor Internal (Faktor Dari Dalam Diri Siswa)

- 1) Aspek Fisiologis (Jasmaniah) terdiri dari: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Aspek Psikologis (Rohaniah) terdiri dari beberapa hal yaitu: intelegensi (IQ), sikap, bakat, minat, dan motivasi.

b. Faktor Eksternal (Faktor Dari Luar Siswa)

1) Keadaan Keluarga

Pengaruh yang diberikan oleh keluarga seperti sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan, serta letak dan kondisi rumah dapat menjadi faktor penentu tinggi dan rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

2) Lingkungan Sekolah

Faktor-faktor tersebut dapat berupa pengaruh guru, teman-teman sekelas, staf administrasi, dan kepala sekolah yang dapat memberikan tunjangan semangat, serta lingkungan sekolah yang nyaman dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Ketika semua aspek dalam lingkungan sekolah saling berkesinambungan, maka tingkat keberhasilan belajar siswa akan meningkat dan optimal.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat akan selalu ada dalam setiap kehidupan setiap orang, terlebih bagi pebelajar. Masyarakat yang berupa tetangga, teman sepermainan, serta kondisi lingkungan yang bersih serta nyaman akan memberikan dampak bagi prestasi belajar peserta didik.

Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Masa pandemi merupakan kondisi dimana kejadian wabah penyakit sudah menyebar secara global. Menurut WHO (*World Health Organisation*) sesuatu itu dikatakan pandemi manakala terjadinya penyakit sudah menyebar keseluruh dunia melampaui batas. Pemerintah dalam hal ini menteri pendidikan telah menetapkan kebijakan pendidikan di tengah pandemi dengan mengeluarkan surat edaran Nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid 19). Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran virus corona, maka penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui program pembelajaran jarak jauh (Winata, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan 1) data primer didapat secara langsung melalui observasi dan wawancara bersama guru IPS kelas VIII, kepala sekolah, serta beberapa peserta didik kelas VIII di MTs YPI Al Hidayah Plemahan; 2) data sekunder didapat melalui dokumen-dokumen yang menunjang penelitian seperti profil sekolah dan data hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2020/2021.

Teknik analisis data menggunakan model Analisis Interaktif (Miles & Huberman, dalam Sugiyono, 2017) dengan tahapan 1) reduksi data dengan memilih hal-hal yang pokok dan penting sesuai dengan fokus penelitian; 2) penyajian data dengan menguraikan secara singkat, membuat bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, sehingga mudah untuk dipahami makna yang terkandung di dalamnya; dan 3) pengambilan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meningkatkan ketekunan peneliti dalam

melaksanakan sebuah pengamatan yang lebih hati-hati serta berkelanjutan, serta melakukan triangulasi (triangulasi sumber dan teknik).

HASIL

Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru IPS menyatakan bahwa terdapat beberapa upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang Matang

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa upaya awal yang dilakukan oleh guru IPS adalah dengan membuat perencanaan yang matang. Perencanaan ini berupa pembuatan RPP dan silabus. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bu Nurul Ernawati selaku guru IPS sebagai berikut:

"Ya, pastinya saya akan gunakan perencanaan sebagaimana biasanya. Hal yang paling pokok adalah RPP dan silabus. Dalam hal ini RPP yang saya buat juga menyesuaikan dengan pembelajaran di masa pandemi ini. Pemerintah telah mengeluarkan aturan baru dalam menyusun RPP masa pandemi. RPP ini disebut RPP 1 lembar, karena isinya hanya memuat 3 komponen utama pembelajaran."

Hal ini juga serupa dengan ungkapan Bapak Imam Murtadlo, selaku kepala sekolah MTs YPI Al Hidayah Plemahan sebagai berikut:

"Setiap guru harus membuat perencanaan utama berupa pembuatan RPP dan silabus. Terlebih hal ini harus disesuaikan dengan kondisi selama masa pandemi yang mengharuskan guru membuat RPP 1 lembar."

2. Mengikuti Pelatihan Pendidikan

Upaya memaksimalkan keterampilan yang dimiliki guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu melalui keikutsertaan dalam kegiatan MGMP, diseminasi, pelatihan, workshop, maupun seminar pendidikan. Hal ini sesuai ungkapan Bu Ernawati mengenai upaya dalam menambah wawasannya melalui kegiatan pelatihan sebagai berikut:

"Saya biasanya mengikuti pelatihan-pelatihan seperti MGMP, mengikuti seminar dan workshop melalui zoom webinar, mengikuti kegiatan diseminasi pembelajaran jarak jauh dan diseminasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi."

Hal ini juga serupa dengan ungkapan Bapak Imam Murtadlo, selaku kepala sekolah MTs YPI Al Hidayah Plemahan sebagai berikut:

"Setiap guru disini saya ikutkan kegiatan pelatihan, workshop, diseminasi, maupun MGMP guna meningkatkan kompetensi pedagogiknya."

3. Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi

Upaya lain yang dilakukan guru IPS adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas. Hal ini dilakukan melalui beberapa penerapan metode pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran daring sebagaimana diungkapkan oleh Bu Nurul Ernawati sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan biasanya metode ceramah, metode ini menurut saya yang paling efektif untuk kondisi sekarang. Siswa dapat memahami lebih dalam mengenai materi yang disampaikan. Tetapi masih ada beberapa metode juga yang saya gunakan biasanya tanya jawab, pemberian tugas dan juga diskusi. Beberapa metode tadi masih cukup membantu mereka memahami materi yang saya ajarkan tiap pertemuannya mbak.”

4. Memilih Media Pembelajaran yang Mendukung

Dalam penelitian ini terdapat beberapa media yang saat ini diterapkan diantaranya media *whatsapp* grup, *google meet*, *ppt*, *google classroom*, *google form*, dan *quizizz*. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Nurul Ernawati sebagai berikut:

“Saya biasanya menggunakan media pembelajaran seperti grup Whatsapp, nah disini biasanya saya selalu mengirim materi berupa video pembelajaran. Selain itu saya juga menggunakan media google meet, google meet ini kami jadikan sebagai sarana diskusi dan tempat tanya jawab mengenai materi yang masih belum mereka fahami. Untuk materinya saya biasa membagikan file PPT. Biasanya saya lakukan pertemuan online melalui Google Meet sebanyak dua kali dalam sebulan agar anak-anak tidak terlalu jenuh dengan materi yang hanya disampaikan melalui grup Whatsapp. Kemudian untuk pemberian tugas biasanya saya beri link pengerjaan tugasnya melalui Google Classroom ataupun Quizizz.”

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Muhammad Ainul Haqiqi siswa kelas VIII B sebagai berikut:

“Grup WA sama google meet yang sering kak.”

Hal senada diungkapkan oleh Wahyu Istiadati siswa kelas VIII A sebagai berikut:

“Ada WA, google meet, google classroom mbak.”

5. Memberi Motivasi Belajar

Beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam upaya memotivasi siswa yaitu lewat penerapan *ice breaker* dan pemberian *reward*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Nurul Ernawati sebagai berikut:

“Kalau hanya saya ceramahi saja pasti bosan, jadi saya sering gunakan persaingan lewat tebak-tebakan maupun lewat permainan lain yang dapat menciptakan persaingan belajar sehingga mereka lebih semangat, ditambah jika saya memberikan embel-embel hadiah dan tambahan nilai, wah mereka langsung semangat 45 dan suasana kelas lebih hidup.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Shifaul Dinara siswa kelas VIII B sebagai berikut:

“Pembelajaran IPS saat pandemi gini tetep seru aja sih kak menurutku, soalnya bu erna kalau ngajar daring pasti diselingi permainan seperti tebak kata gitu, gak bosenin sih kalau menurutku.”

6. Melakukan Evaluasi Secara Berkala

Hal terakhir yang biasanya diupayakan oleh guru untuk melengkapi beberapa upaya di atas adalah melalui tahap evaluasi. Evaluasi yang dilakukan dalam bentuk evaluasi formatif dan sumatif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Nurul Ernawati sebagai berikut:

“Upaya akhir yang saya lakukan yaitu melalui penerapan evaluasi. Evaluasi yang saya lakukan di setiap akhir materi, biasanya melalui ulangan harian dan evaluasi di akhir seperti UTS dan UAS.”

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid-19

1. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yang diungkapkan oleh Bu Ernawati melalui hasil wawancara sebagai berikut:

a. Pemberian *Reward*

Faktor pendukung yang dilakukan guru IPS melalui pemberian *reward* diterapkan dengan cara memberi tambahan nilai. Bu Ernawati menjelaskan bahwa terdapat faktor pendukung berupa pemberian *reward* agar siswa lebih semangat sebagai berikut:

"Saya sebagai guru semaksimal mungkin berusaha memotivasi siswa dengan cara memberikan reward berupa tambahan nilai bagi siswa yang bisa mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu."

b. Dukungan Orang Tua

Faktor pendukung lain yaitu berupa dukungan orang tua seperti memberi fasilitas belajar dan Bu Ernawati menjelaskan bahwa terdapat faktor pendukung berupa pemberian *reward* agar siswa lebih semangat sebagai berikut:

"Menurut saya untuk faktor pendukungnya ada beberapa hal seperti dukungan orang tua, disini saya juga menjalin kerjasama dengan wali murid melalui grup Whatsapp. Orang tua disini memberikan dukungan mulai dari membantu kegiatan pembelajaran daring siswa dan memberikan fasilitas berupa smartphone."

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Shifaul Dinara yang menyatakan bahwa dukungan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajarnya:

"Karena orang tua yang selalu memberi semangat kak, selain itu juga karena orang tua juga ngasih fasilitas belajar yang baik."

c. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung pencapaian prestasi belajar yang optimal. Hasil wawancara dengan Puji Rahayu yang mengungkapkan sebagai berikut:

"Kalau biasanya biar saya terus punya keinginan belajar ya dukungan dari teman-teman meskipun hanya via chat aja. Kadang juga kita saling bantu kalo ada pelajaran yang kurang dipahami. Ya itu buat saya jadi lebih semangat belajar dan prestasi saya membaik."

2. Faktor Penghambat

Beberapa hal mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

a. Keterbatasan Guru Mengontrol Kelas Daring

Faktor penghambat salah satunya terdapat pada keterbatasan guru dalam pengelolaan kelas, dimana guru kurang dapat mengontrol kelas daring. Hal ini sesuai ungkapan bu Erna sebagai berikut:

"Kalau untuk faktor penghambat nya ada dua macam, yang pertama dari saya sendiri sebagai guru yang kadang merasa kurang optimal dalam pengelolaan kelas ketika daring, hal ini

dikarenakan siswa yang sering mematikan video ketika kelas daring, jadi saya menjadi bingung mana siswa yang benar-benar mengikuti kelas dan mana yang acuh."

b. Pematangan Jam Belajar

Bu Erna menambahkan bahwa terdapat penghambat lain yang berasal dari luar seperti adanya kebijakan mengenai lamanya waktu pembelajaran daring sebagai berikut:

"Selain itu hambatan lain biasanya diakibatkan oleh sistem pembelajaran, di masa pandemi seperti ini pasti terdapat pemotongan waktu belajar siswa yang biasanya 4 JP menjadi 2JP saja, hal ini menyebabkan pembelajar daring kurang optimal dan berpengaruh terhadap hasil belajar beberapa siswa."

c. Keterlambatan Siswa Mengikuti Kelas Daring

Selain beberapa hal yang menjadi faktor di atas terdapat hambatan lain seperti terlambatnya masuk kelas daring karena faktor kelelahan dalam belajar. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan bu Erna sebagai berikut:

"Selain itu faktor lain ya pastinya dari diri siswa sendiri mbak, misalnya mereka yang keseringan tidur larut malam akhirnya terlambat masuk kelas daring."

Hal ini sejalan dengan ungkapan Muhammad Ainul Haqiqi kelas VIII B sebagai berikut:

"Saya biasanya telat masuk kelas daring kak soalnya ya capek. Sehari bisa 2-3 kali tatap muka di online. Jadi sering telat bahkan gak masuk."

PEMBAHASAN

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan data dilapangan, peneliti menemukan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MTs YPI AL Hidayah sebagai berikut:

1. Melakukan Perencanaan yang Matang

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Menindaklanjuti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, diantaranya menyebutkan perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Bararah, 2017).

Guru IPS di MTs YPI Al Hidayah Plemahan merancang RPP pembelajaran daring sekaligus silabus. RPP tersebut disusun berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.14 Tahun 2019 dengan format yang lebih disederhanakan menjadi RPP 1 lembar dengan ketentuan memiliki 3 komponen diantaranya, yaitu: 1) Tujuan pembelajaran; 2) kegiatan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, penutup); penilaian.

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan

bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia harus mempunyai perencanaan demi kemaslahatan hidupnya. Hari esok dapat dipahami sebagai waktu yang masih menjadi misteri, sehingga diperlukan perencanaan agar mencapai kebahagiaan di kemudian hari. Hal ini akan sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran, karena melalui perencanaan setiap guru dapat menyiapkan langkah-langkah yang akan diterapkan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

2. Mengikuti Pelatihan Pendidikan

Pelatihan merupakan pembinaan kecakapan, kemahiran, dan ketangkasan dalam pelaksanaan tugas (Hadipoerwono, 2011). Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh para guru di MTs YPI Al-Hidayah Plemahan. Guru IPS sendiri sudah mengikuti beberapa kegiatan pelatihan seperti pelatihan-pelatihan mengenai pembuatan perangkat pembelajaran dengan perkumpulan guru se-kabupaten, kemudian mengikuti seminar dan workshop secara individual melalui zoom webinar mengenai (adaptasi pembelajaran masa pandemi) yang diselenggarakan oleh GTK kemdikbud dan pastinya workshop yang diselenggarakan oleh lembaga ini sendiri. Kemudian yang terbaru ini mengikuti kegiatan diseminasi pembelajaran jarak jauh dan diseminasi pembelajaran berbasis literasi dan numerasi. Beberapa kegiatan tadi adalah upaya ditempuh oleh guru IPS dalam usaha menambah wawasan serta ide-ide baru dalam berinovasi.

3. Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi

Metode mengajar merupakan cara yang harus ditempuh oleh guru dalam mengajar. (Slameto, 2010). Beberapa metode yang dipilih guru sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Pemilihan metode ceramah dianggap guru menjadi metode mengajar yang paling efektif bagi siswa di kala pembelajaran daring, karena siswa lebih butuh banyak pemahaman lewat materi yang guru sampaikan. Terlebih lagi karena waktu pembelajaran daring ini cukup singkat. Guru semaksimal mungkin bisa menyampaikan dengan materi dengan lengkap dan padat sehingga waktu yang digunakan tetap efisien.

b. Metode Diskusi

Diskusi merupakan percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Pemilihan metode ini dipilih oleh guru untuk memaksimalkan dan menyempurnakan metode ceramah sebelumnya. Dari hasil pengamatan, banyak siswa yang aktif dalam mendiskusikan masalah yang diangkat oleh guru dan saling memberikan umpan balik kepada sesamanya.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini digunakan oleh guru agar siswa dapat melatih kepercayaan dirinya untuk berani bertanya dan menjawab. Hal pertama yang dilakukan guru adalah dengan memberikan permainan kocok nama. Pertama guru menyiapkan kertas gulung yang sudah diberi nama panggilan siswa kemudian mengocoknya. Nama yang kemudian keluar harus membuat satu pertanyaan yang kemudian dijawab oleh temannya yang lain berdasarkan hasil kocokan selanjutnya. Hal ini menyebabkan kelas daring lebih hidup dan aktif.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode ini dipilih oleh guru IPS untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi ajar yang telah disampaikan. Pemberian tugas ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu tugas individu dan tugas kelompok. Tugas individu ini biasanya diberikan dalam bentuk soal langsung maupun tugas membuat peta konsep ataupun rangkuman. Sedangkan untuk tugas kelompok diberikan dengan cara membentuk 2-3 siswa yang rumahnya berdekatan agar tidak menimbulkan kerumunan untuk saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas tersebut, guru biasa memberi waktu selama 1 pekan kemudian dikumpulkan dengan cara mengontak guru lewat *whatsapp*.

Hal ini juga diterangkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

وَهُوَ أَعْلَمُ ۖ أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالنَّبِيِّ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga metode dakwah yakni hikmah, mauidhoh hasanah (pengajaran yang baik) dan jidal (debat) dengan cara yang baik. Melalui hal ini seorang guru dalam pembelajaran harus mengupayakan dakwah atau menyerukan pengajaran yang baik kepada siswa dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai kondisi siswa.

e. Memilih Media Pembelajaran yang Mendukung

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Rusman, 2012). Beberapa media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai berikut:

1) WA (*Whatsapp*) Grup

Whatsapp merupakan salah satu media komunikasi yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita bahkan sangat populer sekali serta merupakan platform yang kita gunakan saat ini baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial (Salsabila dkk., 2020). Selain dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan jarak jauh, platform ini juga bisa digunakan sebagai media penunjang pada proses pembelajaran seperti pada masa pandemi seperti sekarang ini.

Penelitian yang dilakukan di MTs YPI Al Hidayah Plemahan mendapati guru IPS yang memanfaatkan media sosial *whatsapp* untuk dijadikan sebagai wadah atau tempat berkomunikasi baik saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Guru biasa menggunakan media tersebut untuk berbagi materi maupun kegiatan lain seperti mengirim video pembelajaran, absensi, maupun untuk pengiriman hasil tugas yang telah dikerjakan oleh siswa.

2) *Google Meet*

Google meet merupakan aplikasi konferensi video yang digunakan sebagai penunjang kegiatan virtual dengan mengandalkan jaringan internet yang dibuat dan dikembangkan oleh Google. *Google meet* memperbolehkan penggunaannya melakukan konferensi video seperti

belajar mengajar secara daring, rapat kerja perjalanan, wawancara jarak jauh, dan lain-lain (Soni, 2018).

Guru IPS kelas 8 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan memiliki upaya tersendiri dalam menciptakan suasana seperti ruang kelas pada pembelajaran tatap muka. Kemudian memanfaatkan sebuah aplikasi konferensi video bernama google meet sebagai wadah bagi pembelajaran daring. Dalam aplikasinya, guru IPS menggelar kegiatan kelas daring dengan siswa kelas 8 selama 2 kali dalam sebulan.

3) *Google Classroom*

Google classroom merupakan sebuah wadah untuk mempermudah pendidik dalam mengendalikan pembelajaran serta menyalurkan informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran secara langsung dan cermat kepada peserta didik. Guru IPS memanfaatkan aplikasi ini sebagai media penyampai informasi, penyampaian materi, dan penugasan. Para siswa cukup tertarik menggunakan media ini dalam pemberian penugasan, karena desain yang lebih menarik.

4) *Google Form*

Guru IPS sering membagikan link untuk pengerjaan soal lewat *google form* tersebut agar memudahkan pekerjaan guru. Karena hasil penilaian soal melalui *google form* dapat mudah dialisis dan dikoreksi, sehingga meminimalisir kesalahan dalam pengoreksian soal oleh guru yang biasa dilakukan secara manual.

5) *Quizizz*

Aplikasi *quizizz* adalah salah satu media aplikasi pembelajaran daring yang menyenangkan dapat diakses oleh siswa dan guru secara mudah. Aplikasi *quizizz* menjadi aplikasi pemanfaatan evaluasi pembelajaran pada pembelajaran daring yang mudah diakses oleh guru dan siswa dalam hal, mengetahui peningkatan konsentrasi belajar siswa secara online di rumah (Roysa & Hartini, 2020).

Penggunaan *quizizz* oleh guru IPS di MTs YPI Al Hidayah Plemahan ini dipilih sebagai penunjang upaya guru dalam tahap evaluasi. Hampir sama halnya dengan *google form* tetapi penggunaannya lebih menarik dan simple. Banyak siswa yang tertarik dan menginginkan evaluasi dilakukan lewat media *quizizz* ini. Media ini juga sangat memudahkan guru dalam proses pengoreksian dan penilaian, karena nilai akan otomatis muncul ketika soal sudah terjawab semua.

6) *Power Point*

Power point merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Power point tergabung dalam *microsoft office* yang merupakan salah satu jenis program komputer. Menurut pendapat dari Saputra dan Zinnurain, power point adalah suatu aplikasi yang digunakan dalam presentasi, biasanya dipakai dalam kegiatan pembelajaran, membuat animasi sederhana, dan lain sebagainya (Saputra & Zinnurain, 2018).

Penggunaan *power point* oleh guru IPS di MTs YPI Al Hidayah Plemahan ini dipilih sebagai penunjang upaya guru dalam proses pembelajaran melalui kelas daring. Guru IPS akan menggunakan media tersebut ketika ada sebuah materi tujuannya mendeskripsikan sesuatu. Pemilihan media ini membantu guru dalam menarik minat siswa untuk belajar karena terdapat fitur di dalamnya seperti video yang berkaitan dengan pembelajaran, audio, animasi, maupun ikon-ikon gambar yang dapat menarik fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar daring.

f. Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses untuk menggiatkan kemampuan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu (Usman, 2017). Beberapa hal yang dilakukan oleh guru IPS dalam menunjang motivasi belajar siswa diantaranya yaitu:

1) *Ice Breaker*

Sering dikatakan bahwa ice breaker sebagai pemecah kebekuan atau pemecah suasana yang kaku. Ice breaker dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusias (Sunarto, 2012). Hal ini bertujuan untuk mencairkan suasana agar kondisi kelas menjadi tertata, pemberian ice breaker biasa dilakukan oleh guru IPS di awal pembelajaran maupun di sela-sela pembelajaran ketika siswa sudah mulai bosan, sehingga suasana kelas akan tetap hidup dan pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan. Model ice breaker yang sering digunakan seperti permainan kata berkait, permainan mencari benda berdasarkan warna, tebak huruf vokal, dan varian tepuk tangan. Ice breaker cukup membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasinya siswa.

2) *Pemberian Reward*

Reward (ganjaran) adalah hadiah, pembalas jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi baik (Pradja, 2010). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru IPS memberikan sebuah tantangan bagi siapa saja siswa yang dapat mengumpulkan tugas tepat waktu maka ada imbalan berupa nilai tambahan. Hal ini terbukti meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas yang sebelumnya selalu telat dalam pengumpulan tugas-tugas tersebut. Selain itu setiap pembelajaran, guru memberikan pujian bagi siswanya. Guru selalu memberikan penghargaan dalam setiap kemampuan siswa walaupun hanya sekedar menanggapi pertanyaan, walau sekalipun jawaban siswa tersebut belum sepenuhnya betul. Namun guru tetap memberikan pujian atas kebenaran dan kemampuannya menanggapi suatu pertanyaan atau permasalahan yang dipertanyakan khususnya terkait dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan.

Dari beberapa tindakan memotivasi yang dilakukan oleh guru IPS kelas VIII di MTs YPI Al Hidayah Plemahan di atas, sesuai dengan kandungan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yaitu :

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

Artinya: Dari Abu Musa beliau berkata, “Rasulullah SAW apabila mengutus salah satu orang sahabatnya untuk mengerjakan sebagian perintahnya selalu berpesan “Sampaikan berita gembira oleh kalian dan janganlah kalian menimbulkan rasa antipati, berlaku mudahlah kalian dan janganlah kalian mempersulit” (H.R. Imam Muslim).

Dari hadis tersebut sudah jelas bahwa sebagai seorang guru harus mampu memotivasi dengan memudahkan serta tidak mempersulit siswanya dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya bertujuan agar siswa dapat lebih semangat lagi dalam belajar sehingga prestasi belajarnya dapat maksimal.

g. Melakukan Evaluasi Secara Berkala

Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Syah, 2017). Guru IPS melakukan upaya evaluasi secara berkala dan biasa dilakukan evaluasi setiap pertemuan dan evaluasi di akhir semua materi. Setiap selesai melakukan pertemuan kelas daring guru sering membagikan link penugasan yang dikumpulkan lewat media google form ataupun berupa *quizizz*. Selain itu ada juga penilaian yang didapatkan dari hasil nilai kerja kelompok, individual, maupun ujian semester, Evaluasi ini nantinya akan diakumulasikan menjadi satu dari mulai nilai harian, nilai tugas, nilai tengah semester, maupun penilaian proyek yang kemudian di total sehingga muncul dalam sebuah hasil akhir berupa nilai raport atau bentuk dari prestasi belajar siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPS pada Masa Pandemi Covid-19

Setiap pembelajaran pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya. Begitupun dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19 di MTs YPI Al Hidayah Plemahan yang dipengaruhi oleh dua faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut berupa faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan dipaparkan berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Faktor Pendukung

Berikut adalah beberapa faktor yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19, diantaranya:

a. Pemberian *Reward*

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa guru IPS memberikan sebuah tantangan bagi siapa saja siswa yang dapat mengumpulkan tugas tepat waktu maka ada imbalan berupa nilai tambahan. Hal ini terbukti meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas yang sebelumnya selalu telat dalam pengumpulan tugas-tugas tersebut. Selain itu setiap pembelajaran, guru memberikan pujian bagi siswanya. Guru selalu memberikan penghargaan dalam setiap kemampuan siswa walaupun hanya sekedar menanggapi pertanyaan, walau sekalipun jawaban siswa tersebut belum sepenuhnya betul. Namun guru tetap memberikan pujian atas kebenaran dan kemampuannya menanggapi suatu pertanyaan atau permasalahan yang dipertanyakan khususnya terkait dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Melalui beberapa jenis motivasi di atas siswa akan lebih terpacu dan lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran dan terbukti meningkatkan prestasi belajar pada aspek afektif.

b. Dukungan Teman Sebaya

Teman sebaya atau yang lebih dikenal dengan peer adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama (Santrock, 2010). Penelitian yang dilakukan di MTs YPI Al Hidayah Plemahan mengungkapkan bahwa peran serta teman dalam kelas memberikan dampak positif dalam proses pencapaian tujuan belajar siswa dalam pembelajaran daring. Meskipun siswa tidak saling bertemu secara langsung, tetapi dukungan dari sesama teman dan kerjasama yang dilakukan ketika guru memberikan tugas dapat menjadikan siswa lain menjadi lebih bersemangat dan menunjang keberhasilan belajarnya.

c. Dukungan Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa untuk mendukung proses belajar anak didik agar mendapat hasil yang maksimal, pihak guru dan

orang tua siswa menjalin kerjasama melalui sebuah grup media sosial. Media tersebut berupa *whatsapp*. Melalui grup *whatsapp* kedua belah pihak dapat saling bertukar informasi dan saling mendukung mengenai kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran jarak jauh. Peran orang tua disini dengan cara memberikan arahan, pendampingan maupun motivasi kepada anak selama pembelajaran daring.

2. Faktor Penghambat

Berikut adalah beberapa faktor yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada masa pandemi covid-19, diantaranya sebagai berikut.

a. Pemotongan Jam Belajar

Salah satu penghambat upaya dalam meningkatkan prestasi belajar di masa pandemi adalah adanya pengurangan jam pelajaran yang biasanya untuk mata pelajaran IPS diterapkan selama 4x40 JP, kini hanya digunakan separuhnya saja yaitu 2x40 JP. Hal ini yang akhirnya membuat pembelajaran menjadi kurang optimal. Guru merasa kurang waktu dalam penyampaian materi, apalagi jika materi tersebut berkaitan dengan praktek maka akan menjadi lebih susah lagi, karena materi-materi tersebut dipaksa untuk disampaikan secara padat, sedangkan tujuan pembelajaran harus dicapai dengan maksimal melalui penyampaian yang rinci.

Hal serupa juga terdapat dalam hasil penelitian (Astuti, 2021) yang mengungkapkan bahwa, selama diberlakukannya sekolah daring membuat pengajar harus memangkas atau mengurangi beberapa sub materi pembelajaran, berdasarkan survey ada 90% responden yang mengungkapkan hal ini, 75% responden menjawab jika selama diberlakukannya pembelajaran daring terjadi penurunan keaktifan siswa.

b. Keterbatasan Guru Mengontrol Kelas Daring

Pembelajaran daring memang adalah solusi alternatif selama pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran dapat berlangsung, namun guru tidak bisa mengontrol para siswa secara menyeluruh, terlebih lagi saat pembelajaran menggunakan video conference, para siswa lebih memilih untuk mematikan kamera, dan ketika guru menanyakan mengenai kehadiran atau diskusi mengenai materi pelajaran, para siswa terkadang terlambat untuk merespon. Guru tidak bisa melihat sikap semua siswa saat mengikuti pembelajaran. Sosok fisik guru secara langsung atau tatap muka masih dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga siswa lebih fokus dalam belajar.

c. Keterlambatan Siswa Mengikuti Kelas Daring

Peneliti mendapati fakta yang diperoleh dari ungkapan beberapa siswa yang mengaku terlambat mengikuti kelas daring karena telat bangun dan ada juga yang lupa bahwa ada kelas daring pada hari itu. Mereka juga mengatakan bahwa terkadang mereka merasa terbebani dengan kebiasaan menggunakan kelas daring karena tidak hanya satu pelajaran saja yang menggunakan kelas daring tersebut. Sehari bisa 2-3 kali diadakan kelas daring dengan mata pelajaran yang berbeda. Hal ini yang kemudian membuat mereka menunda masuk kelas daring, mereka dituntut paham dengan semua materi yang disampaikan melalui layar gadget sedangkan kondisi fisik mereka yang sudah lelah dan butuh istirahat.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) beberapa upaya yang dilakukan oleh guru IPS dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19, yaitu: melakukan perencanaan yang matang, mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memilih media pembelajaran yang

mendukung, memberikan motivasi belajar, dan melakukan evaluasi secara berkala; (2) Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar IPS pada masa pandemi covid-19, yaitu: pemberian *reward*, dukungan teman sebaya, dan dukungan orang tua. Sedangkan untuk faktor penghambatnya terdapat beberapa hal, yaitu: pemotongan jam belajar, keterbatasan guru mengontrol kelas daring, dan keterlambatan siswa mengikuti kelas daring.

REFERENSI

- Amalia, A.F. & Adi, D.P. (2020). Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPS: Studi Kasus Siswa MTs Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik. *Jurnal Solidarity*, 1 (1), 1-12.
- Astuti, Melia. (2021). Analisis Efektivitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1 (1), 141-149.
- Bararah, Isnawardatul. (2017). Efektivitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mudarrisun*, 7 (1), 131-147.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Hadipoerwono. (2011). *Tata Personalialia*. Djembatan.
- Hartini, Sri. (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Ekonomi Materi Memahami Devisa Sebagai Alat Pembayaran Luar Negeri melalui Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Education and Economics*, 1 (2), 42-55.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, dan Prosedur. *Jurnal Ittihad*, Vol. 1, No. 2, 185-195.
- Pradja, M. S. (2010). *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Usaha Nasional.
- Putria, H., Maula, L.H., & Uswatun, D.A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (4), 861-872.
- Riswandi, W., Irwan, D., & Gustian, D. (2020). *Pengaruh Belajar Dari Rumah (BDR) terhadap Prestasi Siswa dengan Regresi Linier Berganda di Masa Pandemi Covid-19*. Seminar Nasional Informatika, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, ISSN: 1979-2328, 187-195.
- Roysa, M. & Hartini, A. (2020). Aplikasi Daring Quizizz Sebagai Solusi Pembelajaran Menyenangkan di Masa Pandemi. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (2), 315-326.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta.
- Salsabila, U. H., Habibah, R., Lestari, W. M., Andaresta, O., & Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Trapsila*, 2 (2), 1-13.
- Santrock, J.W. (2010). *Perkembangan Anak*. Edisi 11. Erlangga.
- Saputra, H. G. & Zinnurrajin. (2018). Pengaruh Penggunaan Media MS Power Point Berbasis Game terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3 (1), 11-19
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Soni. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, 2 (1), 17-20.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarto. (2012). *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media.
- Syah, Muhibbin. (2017). *Psikologi Belajar*. Grafindo Persada.

- Usman, Moh. Uzer. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Winata, Koko Adya. (2020). Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi. *Jurnal Ad-Man-Pend*, 4 (1), 1-6.
- Yuzarion. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 107-117.